

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (1998), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hakikat penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (Sugiyono, 2016).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena peneliti beranggapan bahwa penelitian tersebut didasarkan atas fenomenologi yang pada dasarnya bertujuan agar memperoleh pengertian dan pemahaman berkaitan tentang perilaku manusia yang ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang peningkatan kinerja guru melalui Peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Mathla'ul Anwar Margahayu Kabupaten Bandung dan SMP Muhammadiyah 4 Margahayu Kabupaten Bandung).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa yang diartikan sebagai cara ilmiah adalah kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri

keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta dan karakteristik dari responden mengenai masalah yang sedang diteliti. Peneliti ingin mengumpulkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subjek yang diteliti, diobservasi dan diwawancarai. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bermacam data, seperti catatan lapangan, percakapan, foto, rekaman wawancara, dan berbagai dokumen atau arsip yang terdapat di lapangan didukung oleh statistik deskriptif sebagai sumber data tambahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif dalam arti yang sederhana, yakni mengeliminasi pola-pola kuantifikasi. Istilah ini oleh Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong (1998:34) diartikan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang atau perilaku seseorang yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh dan utuh) tidak boleh mengisolasi individual atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Dengan demikian, penelitian ini menyelidiki keadaan yang ada di lapangan secara alamiah dan nyata tanpa bermaksud digeneralisasikan. Metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016:20). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan dari hasil pengamatan selama berprosesnya penelitian. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisal 1985:10).

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai *observer*

(pengamat) atas fenomena-fenomena yang terjadi dan *interviewer* (pewawancara) terhadap informasi di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas fenomena yang diteliti.

Setiap sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disaling-silangkan menggunakan teknik triangulasi (gabungan antara teknik studi pustaka, catatan lapangan dan analisis dokumen, teknik wawancara dan teknik observasi). Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau valid dan sesuai dengan kebutuhan atau *realible*.

Alasan menggunakan metode deskriptif karena:

- a. Sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
- b. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru melalui peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMP Mathla'ul Anwar Margahayu Kabupaten Bandung dan SMP Nusantara Bojongloa Kaler Bandung).
- c. Karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif, penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi. Data dan informasi yang diperoleh dari sumber data langsung dikumpulkan tanpa melakukan pengamatan, pembicaraan nonformal, diskusi formal dengan Kepala sekolah dan para Guru.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Kegiatan wawancara bertujuan agar

mendapatkan suatu informasi dan tidak mengubah pendapat dari narasumber. Pada kegiatan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen apa saja yang akan ditanyakan secara tertulis bahkan seorang peneliti dapat menyiapkan jawaban alternatifnya. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua. Tujuannya untuk memperoleh data Waktu pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan dua tahap.

2) Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun ke tempat penelitian dengan mengamatinnya secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang kuat dan akurat, (Sugiyono, 2010:35). Kegiatan yang akan diobservasi berupa kegiatan pembelajaran (supervisi) yang merupakan bagian dari standar proses. Data yang diperlukan pada saat observasi meliputi administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini menjadi sebuah pelengkap untuk mengumpulkan data-data penelitian yang bersifat kualitatif. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data primer (wawancara) dan data sekunder. Studi dokumentasi dilakukan secara langsung pada saat observasi dan wawancara. Pengumpulan dokumen akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara.

4) Studi Kepustakaan

Sebagai penunjang penelitian dan untuk melengkapi penulisan, terlebih dahulu diawali dengan pengecekan informasi, penjajakan awal di lapangan dan penyusunan desain penelitian (Sugiyono, 2016b). Penulisan melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penulisan

ini serta sebagai bahan perbandingan dan teori-teori pendukung masalah ini.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun Instrumen penelitian dalam penelitian ini, terdiri dari kisi-kisi, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1) Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi dilakukan sebagai langkah awal agar proses pengumpulan data tidak menyimpang dari fokus dan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, fokus utama adalah menggali bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan instruksional melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta bagaimana gaya kepemimpinan tersebut berdampak terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Nara Sumber/ Informan	Proses		
				Wawan cara	Observasi	Studi Dokumen- tasi
1.	Bagaimana perencanaan instruksional kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan	a. Penyusunan Program Pembinaan Guru	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		b. Perumusan Visi Misi Sekolah	Guru (B)	√	√	√
		c. Penyusunan Program tahunan				

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Nara Sumber/ Informan	Proses		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
	profesionalisme dan kinerja guru?	d. Guru yang terlibat proses perencanaan. e. Penetapan Tujuan peningkatan mutu guru				
2.	Bagaimana pengorganisasian instruksional kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru?	a. Pembagian tugas guru sesuai kompetensi.	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		b. Koordinasi dan kolaborasi tim pengajar. c. Pengelolaan sumber daya pembelajaran. d. Monitoring dan tindak lanjut instruksional.	Guru (B)	√	√	√
3.	Bagaimana pelaksanaan instruksional kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme	a. Pendampingan proses pembelajaran guru	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		b. Bentuk pembinaan oleh kepala sekolah	Guru (B)	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Nara Sumber/ Informan	Proses		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
	dan kinerja guru?	c. Fasilitasi pelatihan atau workshop d. Respon dalam kegiatan pembelajaran guru				
4.	Bagaimana evaluasi instruksional kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru?	a. Evaluasi kinerja guru	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		b. Bentuk instrumen dalam evaluasi guru	Guru (B)	√	√	√
		c. Hasil evaluasi guru				
		d. Tindak lanjut dari hasil evaluasi				
		e. Dampak evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru				
5.	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam instruksional kepemimpinan kepala sekolah?	a. Faktor internal (motivasi guru, waktu, beban kerja)	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		b. Faktor eksternal (kebijakan, fasilitas,	Guru (B)	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Nara Sumber/ Informan	Proses		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
		dukungan stakeholders)				
6.	Bagaimana mengatasi kendala yang dilakukan dalam instruksional kepemimpinan kepala sekolah?	a. Strategi penguatan profesionalisme guru	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		b. Motivasi untuk meningkatkan kinerja guru	Guru (B)	√	√	√
		c. Inovasi dalam pola pembinaan guru				
		d. Kolaborasi antar guru				

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi indikator perilaku guru dan siswa yang diamati secara langsung di sekolah. Fokus observasi meliputi keteladanan guru, sikap konsisten, serta respons siswa terhadap aturan sekolah. Dengan pedoman ini, peneliti dapat merekam fenomena nyata di lapangan secara sistematis tanpa mengabaikan aspek penting yang relevan dengan penelitian.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No.	Data yang diobservasi	Hasil Pengamatan (observasi)
1.	Aktivitas kepala sekolah dalam perencanaan program pembinaan guru, (Perumusan visi misi akademik, agenda kerja tahunan, dan perencanaan pelatihan guru)	
2.	Kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap guru (Observasi langsung terhadap pelaksanaan supervisi akademik di kelas)	
3.	Keterlibatan kepala sekolah dalam forum diskusi atau pelatihan guru. (Kehadiran, peran aktif, dan dukungan kepala sekolah dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru)	
4.	Interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam proses pembinaan. (Meliputi bentuk komunikasi, pendekatan pembinaan, dan pemberian umpan balik terhadap guru)	
5.	Penggunaan dokumen perencanaan, evaluasi, dan pelaporan kinerja guru. (Keberadaan dan pemanfaatan dokumen seperti Rencana Tindak Lanjut (RTL), laporan supervisi, dll)	
6.	Respon guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (Sikap guru dalam menerima, menanggapi, dan	

No.	Data yang diobservasi	Hasil Pengamatan (observasi)
	menjalankan arahan atau bimbingan kepala sekolah)	
7.	Fasilitas dan sarana pendukung kegiatan pengembangan profesionalisme guru (Ketersediaan sarana pendukung seperti ruang belajar guru, perangkat IT, akses pelatihan, dll)	

3) Pedoman Wawancara (*Interview*)

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Pertanyaan dirancang terbuka, fleksibel, dan berorientasi pada pengalaman responden. Pedoman ini membantu peneliti memperoleh data mendalam tentang manajemen kepribadian guru dan kaitannya dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Berikut adalah tabel yang berisi pertanyaan penelitian beserta informan yang relevan untuk setiap pertanyaan.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan : a. Bagaimana kepala sekolah menyusun perencanaan peningkatan profesionalisme guru? b. Bagaimana visi misi sekolah diterjemahkan ke dalam program peningkatan mutu guru? c. Apa saja program tahunan yang dirancang untuk pembinaan guru?	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	d. Apakah guru dilibatkan dalam proses perencanaan tersebut? e. Bagaimana integrasi perencanaan tersebut dengan tujuan peningkatan kinerja guru?	
2.	Pengorganisasian: a. Bagaimana kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan kompetensi? b. Bagaimana kepala sekolah memastikan setiap guru memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah? c. Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi koordinasi antara guru, wakil kepala sekolah, dan tim kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran? d. Bagaimana kepala sekolah mendorong kolaborasi antarguru melalui kegiatan MGMP sekolah atau forum diskusi pembelajaran? e. Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana, prasarana, dan media pembelajaran untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru? f. Bagaimana kepala sekolah menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau program pengembangan kompetensi?	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	g. Bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kinerja guru di kelas? h. Bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru?	
3.	Pelaksanaan: a. Bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru? b. Sejauh mana kepala sekolah terlibat dalam proses pembelajaran guru? c. Apa bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah? d. Bagaimana pelaksanaan pelatihan atau workshop bagi guru? e. Bagaimana guru merespons keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran?	
4.	Evaluasi: e. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru? f. Apa saja instrumen yang digunakan dalam evaluasi? g. Bagaimana hasil evaluasi disampaikan kepada guru? h. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi? i. Bagaimana dampak evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru?	

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
5.	Kendala: a. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membina guru secara instruksional? b. Bagaimana kondisi motivasi guru mempengaruhi proses pembinaan? c. Apakah fasilitas memadai untuk mendukung kegiatan pembinaan? d. Bagaimana sikap guru terhadap kegiatan supervisi? e. Apa saja tantangan dari sisi kebijakan atau lingkungan eksternal?	
6.	Solusi a. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru? b. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja? c. Apakah ada inovasi dalam pola pembinaan? d. Bagaimana kepala sekolah membangun kolaborasi antar guru? e. Bagaimana kepala sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal dalam pengembangan guru?	

4) Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk meneliti data sekunder berupa arsip sekolah, tata tertib, laporan kedisiplinan, agenda kegiatan, dan catatan evaluasi guru. Pedoman ini memastikan peneliti memilih dokumen yang relevan, menganalisis isi dokumen

secara kritis, serta menghubungkannya dengan temuan wawancara dan observasi untuk memperkuat validitas penelitian.

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan	Keterangan
Profil Sekolah	
Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan	
Data SDM	
Data Sarana dan Prasarana	
Laporan Kegiatan	
Rencana Strategis	
Program Kerja	
Data Anggaran	
Laporan monitoring dan evaluasi	
Rencana tindak lanjut	

D. Lokasi dan Sumber data

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu pertama dilaksanakan di SMP Mathla'ul Anwar Margahayu yang berlokasi Jalan Terusan Kopo, No. 302, Kopo, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40226. Kedua, yaitu di SMP Nusantara Jl. Citarip Barat No.69, Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40233.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perorangan yang diwawancarai oleh peneliti. Data primer ini diperoleh melalui wawancara secara

mendalam (*indepth interview*). Data primer ini berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan-catatan tentang situasi dan kejadian serta data-data mengenai informan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, merupakan data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk laporan, data-data statistik, tabel-tabel atau diagram-diagram yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dari observasi langsung di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis adalah metode kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Dengan demikian, analisis data yang digunakan mengacu pada 3 (tiga) langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:101), yaitu: reduksi data, display data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. *Reduksi data* adalah proses penyederhanaan data, memiliki hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. jadi, dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak, dipilih sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat dianalisis dengan mudah.
2. *Display data* adalah suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.
3. *Penarikan kesimpulan dan verifikasi*. Mengambil kesimpulan data dan verifikasi, merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini di mulai dengan mencari pola tema, hubungan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang mengenai Peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik berbasis layanan prima.

F. Keabsahan Data

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan kriteria utama dalam menjamin kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Kredibilitas menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti harus memastikan bahwa temuan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa merupakan hasil interpretasi yang valid dan bukan hasil asumsi subjektif. Untuk mencapai hal tersebut, digunakan beberapa strategi seperti triangulasi sumber, teknik, dan waktu; member check atau konfirmasi hasil kepada informan; serta keterlibatan peneliti yang cukup lama di lapangan untuk memahami konteks secara utuh (Sugiyono, 2017; Moleong, 2019).

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, generalisasi statistik tidak menjadi tujuan, namun peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan deskripsi konteks yang kaya dan mendalam agar pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan secara rinci latar sekolah, kondisi sosial-budaya, karakteristik guru dan siswa, serta praktik pembelajaran di SMP Mathla'ul Anwar Margahayu Kabupaten Bandung dan SMP 4 Muhammadiyah Margahayu Kabupaten Bandung. Dengan informasi kontekstual yang lengkap ini, pembaca dapat mempertimbangkan apakah hasil penelitian dapat ditransfer ke situasi lain yang sejenis (Sugiyono, 2017).

3. **Dependabilitas (*Dependability*)**

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data, yaitu sejauh mana proses penelitian dapat diikuti dan dilacak dengan jelas, serta apakah hasil yang serupa akan diperoleh jika penelitian diulang dengan metode dan konteks yang sama. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti menciptakan audit trail atau jejak audit yang terdokumentasi secara sistematis, meliputi desain penelitian, proses wawancara, catatan lapangan, pengambilan keputusan metodologis, dan log observasi. Peneliti juga melakukan diskusi intensif dengan pembimbing atau ahli untuk menguji koherensi dan konsistensi logika penelitian secara menyeluruh. Langkah-langkah ini memastikan bahawa penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017; Moleong, 2019).

4. **Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Konfirmabilitas merujuk pada tingkat objektivitas dan netralitas data, yang menunjukkan bahawa temuan penelitian benar-benar berasal dari informasi yang dikumpulkan di lapangan, bukan dari opini atau interpretasi subjektif peneliti. Peneliti bertanggung jawab untuk menunjukkan bahawa data yang disajikan dapat diverifikasi dan ditelusuri melalui dokumentasi yang akurat dan transparan. Strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas meliputi penyimpanan semua data mentah dan hasil wawancara secara terbuka, penggunaan kutipan langsung dari partisipan sebagai bukti empiris, serta pemisahan antara narasi temuan dan interpretasi peneliti. Dengan demikian, integritas data tetap terjaga (Sugiyono, 2017; Moleong, 2019).